

Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Kulit Petani dengan Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Cikaramas

Public Education in Preventing Peasants' Skin Diseases by Keeping the Environment Clean in Cikaramas Village

Ardian Fadhil Djuhaepa¹⁾, Rini Sulastri²⁾

¹⁾Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ardiandjuhaepa@gmail.com

²⁾Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, rinisulastri10@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kondisi warga di Desa Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang terutama yang bekerja di lahan pertanian mengalami penyakit kulit seperti reaksi alergi, dan ada yang terjadi akibat infeksi jamur dan bakteri. Penyakit kulit tersebut diidentifikasi berasal dari kondisi lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya dan pengaruh dari pestisida yang sering digunakan dalam proses pengolahan tanah. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman pada warga tentang kebersihan lingkungan sehingga dapat terhindar dari penyakit kulit. Metode pengabdian ini menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian ini warga telah mengetahui dan memahami bahaya penyakit kulit karena lingkungan yang tidak sehat.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Penyakit Kulit, Petani*

Abstract

The condition of residents in Cikaramas Village, Tanjungmedar District, Sumedang Regency, especially those who work on agricultural land experience skin diseases such as allergic reactions, and some occur due to fungal and bacterial infections. The skin disease was identified as originating from environmental conditions that were not kept clean and the influence of pesticides that were often used in the soil processing process. The purpose of this service is to provide understanding to residents about environmental hygiene so that they can avoid skin diseases. This service method uses the planning, implementation and evaluation stages. The results of this service, residents have known and understood the dangers of skin diseases due to an unhealthy environment.

Keywords : *Health Education, Skin Diseases, Farmers*

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dalam BAB III Pasal 11 ayat 1 disebutkan bahwa "setiap orang berkewajiban berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya". Dalam berkehidupan, kesehatan menjadi hal yang sangat amat penting untuk semua kalangan tanpa terkecuali. Kesehatan harus dibangun kemudian di pelihara dengan cara pola hidup bersih dan sehat supaya terhindar dari segala penyakit. Namun masih banyak orang yang malas untuk melakukannya, bisa karena kurangnya edukasi, serta kesadaran yang rendah.

Petani mempunyai resiko dermatitis kontak pada petani. Dermatitis kontak merupakan inflamasi atau peradangan pada kulit yang diakibatkan oleh kontak langsung dengan substansi yang dermatitis akibat kerja merupakan dermatitis kontak (Darwandi, Susmiati & Luthfi, 2017).

Timbulnya penyakit dermatitis pada kontak akibat kerja diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor endogen tersebut meliputi faktor-faktor yang ada pada individu seperti genetik, jenis kelamin, umur, etnis, tipe kulit dan riwayat atopi.

Faktor eksogen yang menyebabkan timbulnya dermatitis kontak akibat kerja adalah sifat-sifat bahan kimia iritan seperti keadaan fisik, konsentrasi, jumlah, polarisasi, ionisasi, bahan pembawa dan kelarutan.

Bahan pestisida merupakan salah satu penyebab penyakit kulit akibat bekerja. Petani terpapar pestisida mulai dari pencampuran pestisida sampai panen tanaman yang sebelumnya dirawat. Selain terpapar karena pestisida, pupuk juga sering dikaitkan dengan dermatitis kontak dan dermatitis kontak akibat kerja di industri pertanian.

Edukasi kesehatan yang dilaksanakan untuk mengedukasi para petani di Desa Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Daerah tersebut luas pertanian maka sebagian besar penduduk setempat bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Oleh karena itu, petani mempunyai resiko yang lebih luas mengalami penyakit kulit yang bisa disebabkan dari obat-obatan, pupuk, serta kebersihan diri.

Penyakit kulit yang sering dialami oleh petani akibat dari pestisida. Data terakhir pada tahun 2011 penderita penyakit kulit dan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia. Terdapat sebanyak 192.414 jumlah kunjungan dengan 48.576 kasus baru (kemenkes 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit semakin berkembang dan masih sangat sangat dominan terjadi di Indonesia. Keluhan yang sering dialami oleh penderita adalah timbul rasa gatal hingga nyeri di kulit yang gatal. Dampaknya terjadi saat musim tanam dan musim panen tiba.

Menurut ahli kesehatan setempat, penyakit kulit disebabkan karena lingkungan sawah yang terdapat berbagai macam kotoran, penggunaan pestisida, serta kebersihan diri yang kurang baik. Dari sepengetahuan penulis serta pengamatan yang dilakukan di berbagai daerah khususnya di Desa ini para petani membersihkan dirinya menggunakan air ledeng mengalir yang kotor sebelum istirahat dan selepas dirumah tidak langsung membersihkan diri.

Kebersihan diri menjadi faktor yang sangat amat penting untuk mencegah terinfeksi penyakit kulit. Serta faktor pendukungnya yaitu menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara menyimpan obat-obatan, pupuk, dan alat tani lainnya di ruangan khusus sehingga tidak menjadi alat mainan untuk anak kecil, dan tidak berceceran ke mana mana. Penyakit kulit tersebut dapat menular khususnya ke orang terdekat yaitu keluarga.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan adalah berbentuk data yang sudah terjadi yang disampaikan secara lisan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, ataupun tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang.

Edukasi kesehatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tujuannya agar tercapainya kebiasaan baru dalam berperilaku bersih dan sehat.

Tahap Perencanaan yaitu dengan cara identifikasi permasalahan yang ada terlebih dahulu, mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani sangat rawan terkena dampak penyakit kulit. Banyaknya bakteri yang ada di sawah membuat mereka sangat rentan terkena dampaknya, dan juga pestisida yang kerap mengenai bagian kulit tentu saja berbahaya bagi mereka. Maka dari itulah program Lomba Kebersihan merupakan salah satu sarana untuk mengedukasi dan mensosialisasi akan bahaya dari penyakit kulit.

Tahap Pelaksanaan bukan hanya melibatkan kami selaku Mahasiswa, tetapi dibantu pula oleh Babinsa, Pol PP, dan juga Ibu-ibu PKK yang membuat dalam pelaksanaannya cukup efisien. Warga diberikan pemahaman akan bahaya dari penyakit kulit melalui pendekatan individu dan juga sosialisasi secara umum. Antusiasme masyarakat pun sangat besar dalam kegiatan ini, sehingga kami para tim penilai dan educator semakin semangat dalam pelaksanaannya. Harapannya

setelah masyarakat diberikan edukasi mengenai hal ini, masyarakat dapat mengubah pola hidupnya lebih baik lagi, terutama yang memiliki pekerjaan sebagai petani.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan dalam memberantas penyakit kulit pada masyarakat di Desa Cikaramas menjadikan sebuah tantangan baru, yang mana kesadaran masyarakat akan kesehatan kulit itu kurang begitu peduli, adanya salah satu program kerja kami yaitu lomba kebersihan antar RW di Desa Cikaramas menjadi sebuah momentum untuk saling menjaga kesehatannya terutama pada lingkungannya masing-masing.

Kegiatan ini yang diawali dengan sosialisasi di Kantor Desa, masyarakat pada saat itu sangat antusias mendengar akan adanya perlombaan kebersihan ini, menjadikan mereka yang diwakili oleh setiap RW nya mempersiapkan lingkungannya dengan baik. Dalam Program ini kami di bantu oleh 3 unsur lainnya sebagai juri untuk penilaiannya yaitu Babinsa, Pol PP dan Ibu-ibu PKK. Gotong royong, kreativitas dan kebersihan lah yang menjadi tolok ukur dari penilaian, yang mana kebersihan sebagai salah satu tujuan kami dalam program ini.



Dari total RW yang berjumlah 10 masing-masing RW pun menyiapkan lingkungannya dengan sebaik mungkin, setiap RW mengusung tema pada wilayah nya sendiri. Kebersihan yang menjadi tujuan utama kami sangat terlihat, dalam hal ini masyarakat yang merupakan mayoritas petani kami edukasi dengan sistem pendekatan individu, dimulai dari tata cara cuci tangan yang benar hingga menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit kulit. Banyaknya bakteri di sawah, pestisida yang berbahaya bagi kulit, dan teriknya matahari di siang hari menjadikan masyarakat rentan terkena penyakit kulit. Dapat kita ketahui bahwa efek dari penyakit kulit sangat begitu berbahaya dalam jangka panjangnya.

Pada dasarnya kebersihan diri sendiri lah yang menjadi kebersihan dari yang lainnya, maka dari itu kami rasa dengan adanya program ini masyarakat bisa lebih peka terhadap kesehatan dan kebersihannya. Juga dibantu oleh ketiga unsur tim penilai tadi juga ikut mengedukasi masyarakat dengan metode yang sama pula. Meski ditengah pandemic Covid-19 seperti ini, produktivitas masyarakat sebagai partisipan dalam kegiatan perlombaan kebersihan ini begitu mantap. Meski dapat dikatakan bahwa

Protokol Kesehatan di Desa ini cukup kurang,tapi dengan adanya semangat akan pencegahan penyebaran Covid-19,sedikit demi sedikit masyarakat pun tergerak untuk tetap menjaga prokes.Dimulai dari menjaga jarak hingga memakai masker yang sebelumnya masyarakat enggan peduli dengan diadakannya program ini masyarakat sudah mulai peduli menjalankan protocol kesehatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan yang muncul di desa ini ialah kurangnya kepedulian diri akan penyakit kulit,mengingat mayoritas masyarakatnya yang memiliki pekerjaan petani sangat rentan untuk terjangkit penyakit ini. Pola hidup yang kurang sehat seperti tidak mencuci tangan setelah Bertani menjadi awal terbentuknya penyakit ini,bakteri dan pestisida yang mengenai kulit tentu sangat berbahaya,kurangnya kesadaran masyarakat akan hal ini menjadi pencetus dalam kegiatan lomba kebersihan yang kami adakan.Mayoritas masyarakat yang kurang peduli akan hal ini tentunya menjadi target sasaran kami untuk di diberikan pemahaman akan bahaya penyakit kulit.

Dengan adanya lomba kebersihan ini antusias masyarakat sangat membakar semangat kami untuk menilai lingkungan serta mengedukasi masyarakat.Dengan pendekatan secara Individu masyarakat diberikan pemahaman bagaimana mencuci tangan yang benar,menjaga pola hidup yang baik,serta menyadarkan masyarakat akan bahaya penyakit kulit.Dimulai dari diri sendiri membuat yang lainya menjadi bersih dan sehat,seperti lingkungan yang merupakan sebuah sarana aktivitas heterogen dimulainya suatu kegiatan.

Gotong royong,Kreativitas,dan Kebersihan yang merupakan tujuan utama kami menjadi indicator dalam penilaian dari lomba kebersihan yang kami bawakan. Dari setiap RW menyiapkan lingkungannya dengan baik,dengan gotong royong dari setiap masyarakatnya menjadikan semangat akan memperbaharui lingkungannya kedalam hal yang lebih baik,setelah kami sosialisasi pada masyarakat akan bahayanya penyakit kulit,perlahan tapi pasti masyarakat mulai merubah pola hidupnya,seperti adanya keinginan untuk mencuci tangan sebelum atau sesudah berkegiatan,memakai pakaian yang aman ketika sedang Bertani,dll.Ini semua menjadi tolak ukur akan Program Lomba Kebersihan yang kami bawakan guna pencegahan penyakit kulit di Desa Cikaramas.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Masyarakat

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Memberikan edukasi kepada warga mengenai penyakit kulit yang sering dialami oleh petani	Agar warga di Desa Cikaramas khusus nya yang bekerja sebagai petani terhindar dari penyakit kulit	Penyakit kulit bisa disebabkan karena kotor
2	Menyadarkan masyarakat akan bahaya penyakit kulit	Pendekatan secara individu masyarakat diberikan pemahaman bagaimana mencuci tangan yang benar serta menjaga pola hidup yang baik	Mengadakan lomba kebersihan antar RW



Gambar 1

Persiapan untuk melaksanakan edukasi kesehatan



Gambar 2

Pelaksanaan edukasi kesehatan bertempat di kantor Desa Cikaramas



Gambar 3.

Sosialisai kebersihan ke rumah warga

E. PENUTUP

Dermatitis atau kelainan kulit yang sering dialami oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani memang sangat beresiko. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan petani yang berhubungan dengan banyak bahan kimia, maupun wet works. Mengingat pentingnya mengetahui lebih detail tentang upaya yang harus dilakukan agar tidak terkena penyakit yang disebabkan oleh bahan kimia perlunya dilakukan upaya edukasi mengenai kesehatan agar tercapainya pembaharuan dan penerapan dalam tempat kerja dan diri sendiri.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala Desa Cikaramas yang sudah mengizinkan kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan mendukung seluruh rangkaian program yang diajukan. Begitupun kepada RT dan RW Desa Cikaramas yang ikut melakukan eksekusi kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni,Eka Lestari.2015.Faktor Risiko Dalam Penggunaan Pestisida Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Petani di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.Jurnal Kesmas

Riyansi,Septina.2015.Hubungan Pola Kebersihan Diri dengan terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi di Kelurahan Nanggulan Wilayah Kerja Puskesmas Cawas 1 Kabupaten Klaten.Naskah Publik

Irdawati.2018.Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani Padi.Jurnal Berita Ilmu Keperawatan

Modjo, Yovita. 2019. Hubungan Pola Kebersihan Diri Dengan Terjadinya Gangguan Kulit Pada Petani di Rt 01 Rw 01 Desa Oesao Kecamatan Kupang Timur. Karya Tulis Ilmiah

<https://www.alodokter.com/macam-macam-penyakit-kulit-dan-cara-mengatasinya>

<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-cikaramas.htm>

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 Tentang Kebersihan

Melina Tombeng, IGK Darmada, IGN Darmaputra. Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Petani.